

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya melalui komoditas beras sebagai produk unggulan daerah. Beras Solok dikenal memiliki kualitas yang baik dan telah memperoleh sertifikat Indikasi Geografis (IG). Indikasi Geografis merupakan tanda yang menunjukkan asal suatu produk yang kualitas, reputasi, dan karakteristiknya dipengaruhi oleh faktor geografis, baik faktor alam, faktor manusia, maupun kombinasi keduanya.

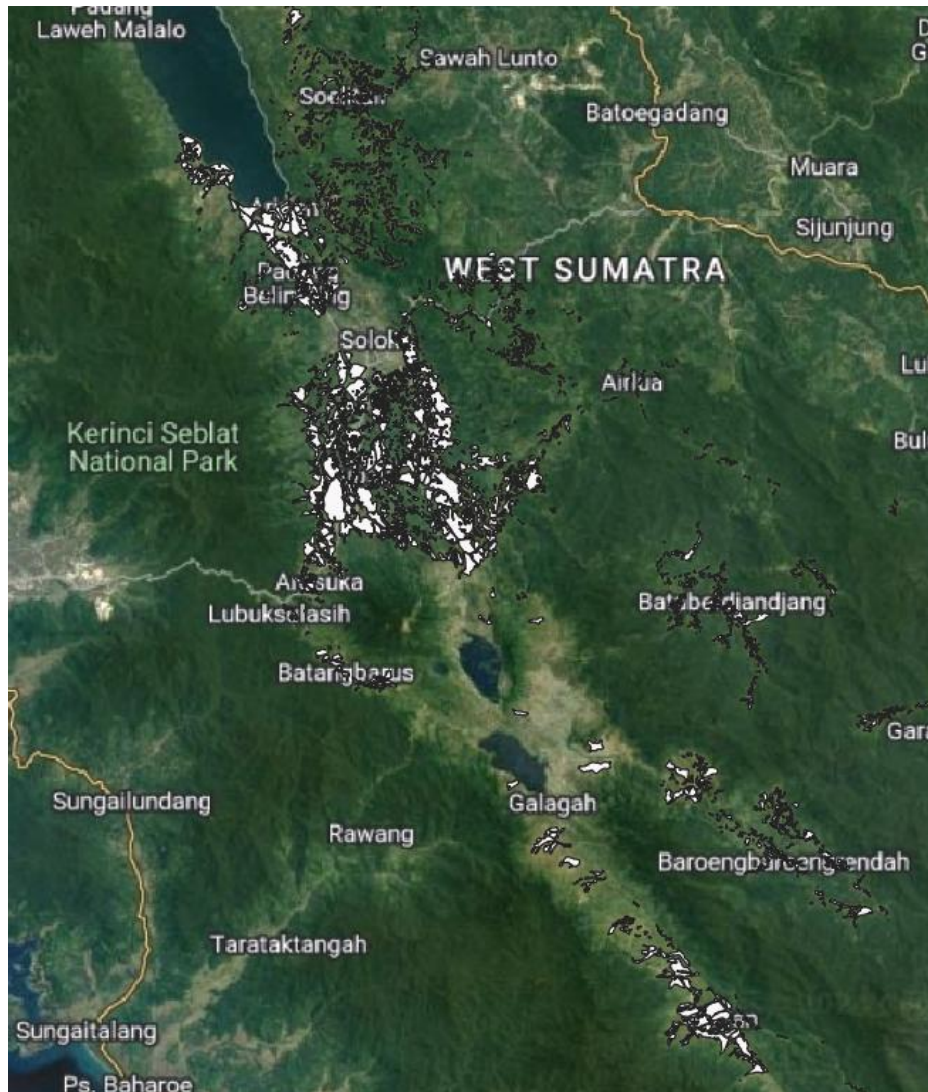
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), produksi padi di Kabupaten Solok pada tahun 2023 mencapai 182.203 ton. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian, khususnya tanaman padi, masih menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Luas lahan pertanian yang cukup besar menuntut tersedianya sistem irigasi yang andal agar distribusi air dapat menjangkau seluruh area persawahan, termasuk wilayah yang berada di bagian hilir daerah irigasi.

Tabel 1. 1 Hasil Pertanian Kab. Solok

Jenis Tanaman	2022			2023		
	Luas Tanam	Luas Panen	Produksi	Luas Tanam	Luas Panen	Produksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padi Sawah	-	32.902,0	179.316,0	-	34.691,0	182.203,0
Padi Ladang	-	-	-	-	-	-
Jagung	415,7	260,9	2.062,4	517,3	322,8	2.529,9
Ubi Kayu	229,9	229,4	8.958,6	241,4	226,7	8.862,3
Ubi Jalar	1.335,0	1.178,8	54.524,2	1.173,2	1.293,0	59.932,8
Kacang Tanah	119,4	110,0	229,5	120,6	121,5	251,3
Kacang Kedelai	-	-	-	-	-	-
Kacang Hijau	-	-	-	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura

Dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa pertanian di Kabupaten Solok sangat luas, maka dalam menunjang ketahanan pangan terutama sektor tanaman padi, maka dibutuhkan saluran irigasi yang baik agar pendistribusian air mencukupi sampai ke sawah yang berada pada area paling ujung daerah irigasi.



Gambar 1. 1 Peta Luas Baku Sawah Kab. Solok

Secara administratif, Kabupaten Solok memiliki luas wilayah sekitar 373.800 hektare, dengan luas sawah irigasi mencapai 20.561,49 hektare. Luas ini tersebar di berbagai kecamatan dengan jenis irigasi yang beragam, mulai dari irigasi teknis, setengah teknis, sederhana, hingga irigasi non-PU dan sawah tadah hujan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jaringan irigasi memegang peranan strategis dalam mendukung keberlanjutan sektor pertanian di Kabupaten Solok.

Tabel 1. 2Data Luas Sawah Kab. Solok

Kecamatan	Jenis Irigasi					
	Teknis	Setengah Teknis	Sederhana	IrigasiNon PU	Tadah Hujan	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pantai Cermin	720,00	88,0	342,0	513,31	-	1.663,31
Lembah Gumanti	-	217,03	449,77	-	-	666,80
HiliranGumanti	-	-	473,00	793,49	59,00	1.325,49
PayungSekaki	525,00	-	227,00	80,53	-	832,53
Tlgo Lurah	-	-	665,00	442,05	10,00	1.117,05
Lembang Jaya	839,00	293,82	41,00	125,06	-	1.298,88
Danau Kembar	-	-	-	23,01	-	23,01
Gunung Talang	608,00	1.673,00	796,84	-	-	3.077,84
Bukit Sundi	1.730,00	596,00	6,00	316,13	-	2.648,13
IX Koto Sungai Lasi	128,00	75,00	470,83	-	-	671,83
Kubung	1.330,00	1.002,00	80,00	193,63	284,00	2.889,63
X Koto Diatas	-	113,00	1.014,00	220,91	91,00	1.438,91
X Koto Singkarak	650,00	392,00	784,95	410,79	122,33	2.360,07
Junjung Sirih	109,00	381,74	27,27	-	30,00	548,01
2023	6.637,00	4.831,59	5.377,66	3.118,91	596,33	20.561,49
2023	6.637	4.831,59	5.373,99	3.118,91	600,00	20.561,49

Sumber : Badan Pusat Statistik,

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12 (2015), daerah irigasi didefinisikan sebagai kesatuan lahan yang memperoleh air dari suatu jaringan irigasi. Jaringan irigasi merupakan sistem yang terdiri dari saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang berfungsi untuk penyediaan, pembagian, pemanfaatan, serta pembuangan air irigasi, baik pada jaringan primer, sekunder, maupun tersier. Irigasi sendiri merupakan upaya penyediaan dan pengelolaan air untuk menunjang kegiatan pertanian melalui berbagai metode, seperti irigasi permukaan, rawa, air tanah, pompa, dan tambak.

Agar jaringan irigasi dapat memberikan manfaat secara optimal, diperlukan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O&P) yang dilakukan secara berkelanjutan.

Operasi jaringan irigasi mencakup pengaturan distribusi air, pengoperasian pintu air, penyusunan rencana tata tanam, pembagian air, serta kegiatan pemantauan dan evaluasi. Sementara itu, pemeliharaan jaringan irigasi bertujuan untuk menjaga dan memastikan fungsi jaringan tetap optimal melalui kegiatan perawatan, perbaikan, pencegahan, dan pengamanan secara berkesinambungan (Menteri PUPR, 2015).

Kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi memiliki dampak langsung terhadap produktivitas pertanian, keberlanjutan lingkungan, serta kesejahteraan petani. Penelitian Salim et al., (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan secara teratur dan berkala dapat mengurangi tingkat kerusakan jaringan irigasi. Namun demikian, pelaksanaan O&P jaringan irigasi di Kabupaten Solok masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain perubahan kebijakan, keterbatasan dukungan anggaran, serta rendahnya partisipasi masyarakat dan petani dalam pemeliharaan jaringan irigasi.

Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kinerja jaringan irigasi dan berdampak pada efektivitas pelayanan air kelahan pertanian. Padahal, peningkatan kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti peningkatan efisiensi penggunaan air, pengurangan kerusakan jaringan, serta peningkatan hasil pertanian secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai upaya peningkatan kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi di Kabupaten Solok.

Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah untuk tesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasi jaringan irigasi,

- termasuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya air dan pengurangan kehilangan air?
2. Strategi apa yang efektif untuk meningkatkan kinerja pemeliharaan jaringan irigasi, khususnya dalam penjadwalan pemeliharaan rutin dan penanganan permasalahan secara preventif?
 3. Rekomendasi apa yang dapat diberikan kepada pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi di Kabupaten Solok?

Dengan merumuskan masalah-masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi perbaikan dan peningkatan dalam operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi di Kabupaten Solok, serta memberikan arahan untuk tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja jaringan irigasi secara keseluruhan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari tesis tentang "Analisis Peningkatan Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi di Kabupaten Solok" adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah dalam operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi yang mungkin menghambat kinerja optimal sistem.
2. Melakukan evaluasi terhadap kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi yang ada, termasuk efisiensi penggunaan sumber daya dan penyaluran air kelahan pertanian.
3. Menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja operasi & pemeliharaan jaringan irigasi serta pengelolaan yang baik terhadap jaringan irigasi.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari studi ini adalah agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi perhatian bagi pemerintah kabupaten Solok dan beberapa manfaat diantaranya:

1. Mendukung sektor pertanian melalui peningkatan keandalan jaringan irigasi sebagai penyedia air bagi tanaman.
2. Mendorong pengelolaan sumber daya air yang lebih efisien dan berkelanjutan.
3. Mengurangi risiko banjir dan erosi melalui pengelolaan jaringan irigasi yang lebih baik.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani melalui ketersediaan air yang lebih terjamin.
5. Meningkatkan efisiensi penggunaan energi dalam sistem irigasi.

Dengan memperhatikan pentingnya aspek ini, kegiatan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi menjadi sangat penting untuk mendukung pertanian yang berkelanjutan, pengelolaan sumber daya air yang efisien, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam menetapkan batasan masalah untuk tesis "Analisis Peningkatan Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi di Kabupaten Solok" Beberapa batasan yang mungkin dapat diperhatikan adalah:

1. Lokasi peneliti dibatasi pada daerah irigasi yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Solok sesuai dengan ketentuan yang berlaku:
2. Evaluasi kinerja difokuskan pada aspek operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi, termasuk efisiensi distribusi air, keandalan sistem, dan partisipasi masyarakat.
3. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
4. Aspek partisipasi masyarakat dibatasi pada peran dalam kegiatan operasi dan pemeliharaan rutin jaringan irigasi.

Dengan mempertimbangkan batasan-batasan tersebut, peneliti dapat lebih terfokus dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang Operasi dan Pemeliharaan Irigasi di Kabupaten Solok.

